

## Pengaruh Beban Pajak Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing Dengan Mekanisme Bonus Sebagai Variabel Intervening

Nurul Baiti<sup>1</sup>, Istianingsih Sastrodiharjo<sup>2</sup>, Gilbert Rely<sup>3</sup>

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya<sup>123</sup>

[Nurulyrla65@gmail.com](mailto:Nurulyrla65@gmail.com)<sup>1</sup>, [istianingsih@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:istianingsih@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>, [gilbertrely@gmail.com](mailto:gilbertrely@gmail.com)<sup>3</sup>



Sejarah Revisi Artikel :  
Received on 31 Mei 2024  
Accepted on 10 Juli 2024

Doi :

<https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i3.49>

Ciptaan disebarluaskan dibawah :



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### Abstrak :

**Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh tiga variabel eksogen (*Tax Expute, Profitability, Leverage*), satu variabel endogen (*Transfer Pricing*), dan satu variabel mediasi (*Bonus Mechanism*) pada perusahaan pertambangan yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam jangka waktu 2018-2022.

**Metodologi :** Metodologi penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan pemanfaatan Analisis Jalur melalui perangkat lunak SPSS versi 25.0.

**Hasil penelitian :** Biaya Pajak tidak mempengaruhi keputusan terkait dengan transfer pricing dan mekanisme bonus, sedangkan Profitabilitas menunjukkan pengaruh yang menguntungkan pada Mekanisme Bonus tetapi tidak mempengaruhi transfer pricing. Selain itu, Leverage menunjukkan korelasi positif dengan Mekanisme Bonus tetapi tidak mempengaruhi harga transfer. Selain itu, Mekanisme Bonus ditemukan tidak berpengaruh pada transfer pricing. Disimpulkan bahwa mekanisme bonus tidak secara signifikan mempengaruhi harga transfer dalam perusahaan manufaktur.

Temuan ini mengusulkan bahwa dampak mekanisme bonus dapat bervariasi berdasarkan konteks spesifik dan atribut perusahaan.

**Kata Kunci :** **Beban Pajak, Profitabilitas, Leverage, Mekanisme Bonus Dan Transfer Pricing.**

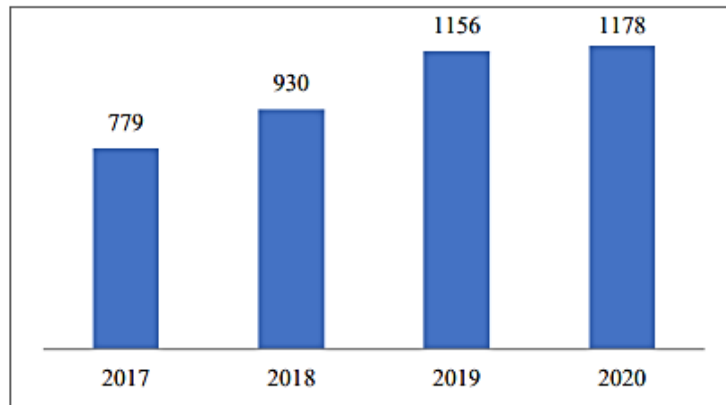
## 1. Pendahuluan

Globalisasi telah berfungsi sebagai katalis yang signifikan untuk ekspansi ekonomi yang cepat di seluruh dunia, melampaui perbatasan nasional. Fenomena ini memberi insentif kepada perusahaan multinasional untuk mengeksploitasi variasi tarif pajak di berbagai negara. Pendekatan yang sering digunakan adalah transfer pricing, di mana perusahaan multinasional menyesuaikan harga barang atau jasa antara anak perusahaan mereka untuk mengalihkan keuntungan ke yurisdiksi dengan tarif pajak yang lebih rendah (Tiwa, Saerang, and Tirayoh 2017). Tujuan utama dari praktik ini adalah untuk mengurangi kewajiban pajak dan memanipulasi catatan keuangan ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)). Penggunaan teknik transfer pricing dapat menimbulkan kerusakan besar pada negara-negara, terutama dalam hal pendapatan pajak. Industri pertambangan, kontributor pajak utama di Indonesia, mengalami penurunan pendapatan pajak pada awal tahun 2019 (Pratomo and Warsito 2022).

Praktik transfer pricing perusahaan multinasional (MNC) memiliki potensi untuk berdampak negatif pada suatu negara dalam hal pendapatan pajak, menghambat pembangunan infrastruktur, dan menghalangi kemajuan ekonomi nasional. Selain motivasi penghindaran pajak, penelitian menunjukkan bahwa sistem bonus yang berorientasi pada keuntungan juga dapat mempengaruhi strategi *transfer pricing* (Refgia, Ratnawati, and Rusli 2017). Struktur bonus yang terkait dengan keuntungan biasanya digunakan untuk memotivasi manajemen untuk kinerja mereka. Namun demikian, hal ini dapat mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan laba, termasuk melalui transfer pricing, untuk meningkatkan bonus mereka (Chalimatussa'diyah, Diana, and Mawardi 2020). Mengatasi praktik transfer pricing memerlukan upaya yang lebih luas dari pemerintah, seperti meningkatkan peraturan dan pengawasan, memperkuat kolaborasi internasional dalam pertukaran informasi pajak, dan menangani dampak mekanisme bonus yang digerakkan oleh keuntungan pada keputusan harga transfer.

Penelitian tentang pengaruh mekanisme bonus pada praktik transfer pricing menghasilkan hasil yang beragam. (Halim 2019) serta (Tania and Kurniawan 2019) telah mencatat dampak positif mekanisme bonus pada transfer pricing, dengan bonus bertindak sebagai insentif bagi manajemen untuk meningkatkan keuntungan melalui

cara-cara tersebut. Sebaliknya, (Ayshinta, Agustin, and Afriyenti 2019) menyerukan pemeriksaan lebih lanjut untuk memahami bagaimana konteks dan atribut perusahaan dapat memoderasi hubungan antara mekanisme bonus dan *transfer pricing*.



Gambar 1. Perkembangan Kasus *Transfer Pricing*

Penggambaran visual pada Gambar 1.1 menunjukkan meningkatnya jumlah sengketa harga transfer. Sesuai Statistik Mutual Agreement Procedure (MAP) 2020 dari Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), frekuensi konflik harga transfer telah meningkat setiap tahun. Pada 2018, kasus melonjak menjadi 930, meningkat lebih lanjut menjadi 1156 kasus pada 2019. Meskipun pandemi pecah pada tahun 2020, jumlah kasus baru tetap sangat tinggi, mencapai 1178 sengketa harga transfer (Cahyadi and Noviri 2018).

Praktik transfer pricing, yang melibatkan perusahaan multinasional yang menetapkan harga barang atau jasa antar unit mereka untuk mengalihkan keuntungan ke yurisdiksi dengan tarif pajak yang lebih rendah, telah muncul sebagai perhatian global yang penting, termasuk di Indonesia. Penelitian ini menilai dampak transfer pricing terhadap penerimaan pajak negara, dengan fokus pada studi kasus yang melibatkan perusahaan pertambangan PT Multi Sarana Avindo (MSA) dan PT Adaro Energy Tbk.

Studi kasus transfer pricing di PT MSA dan PT Adaro Energy Tbk telah menunjukkan bahwa PT MSA diduga terlibat dalam pengalihan hak pertambangan untuk meminimalkan kewajiban pajak, yang mengakibatkan gugatan hukum yang diajukan

oleh Direktorat Jenderal Perpajakan (DJP) sebesar 7,7 miliar VND pada tahun 2007, 2009, dan 2010, yang akhirnya dihentikan karena tidak adanya pelanggaran peraturan yang ditetapkan. Sebaliknya, PT Adaro Energy Tbk terlibat oleh Global Witness karena mengalihkan sebagian keuntungan yang dihasilkan dari penambangan batubara di Indonesia ke anak perusahaan luar negeri, dengan cabang Singapura, *Coaltrade Services International*, dituduh mengurangi pembayaran pajak melalui transfer dana kepada otoritas pajak.

Pengaruh transfer pricing terhadap pendapatan pajak pemerintah dapat diamati melalui kenaikan 20% dalam kasus sengketa harga transfer yang didokumentasikan oleh Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), yang menunjukkan kekhawatiran yang signifikan dari otoritas pajak terhadap praktik ini, bersama dengan potensi risiko pengurangan pengumpulan pajak negara, terutama dari sektor-sektor vital seperti pertambangan, yang dapat menghambat pembangunan infrastruktur dan ekonomi nasional.

Penelitian ini difokuskan pada penilaian pengaruh Biaya Pajak dan Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2018 hingga 2022, dengan memanfaatkan data yang diambil dari laporan keuangan tahunan. Studi ini disusun untuk menjawab berbagai pertanyaan, meliputi dampak Beban Pajak, Profitabilitas, dan Leverage pada pilihan mengenai transfer pricing dan Mekanisme Bonus. Tujuan utama dari penyelidikan ini adalah untuk menganalisis konsekuensi Beban Pajak terhadap keputusan yang berkaitan dengan *transfer pricing* dan Mekanisme Bonus, Profitabilitas pada Mekanisme Bonus dan keputusan terkait dengan *Transfer Pricing*, Leverage on Bonus Mechanism dan penentuan mengenai Transfer Pricing, serta dampak Mekanisme Bonus terhadap keputusan mengenai transfer pricing. Signifikansi teoritis dari penelitian ini terletak pada peningkatan pemahaman mengenai *transfer pricing* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam konteks industri pertambangan di Indonesia. Dari perspektif praktis, penelitian ini berfungsi sebagai sumber yang berharga bagi pemerintah yang ingin meningkatkan peraturan transfer pricing untuk memerangi penghindaran pajak, bagi pemangku kepentingan yang memanfaatkan data laporan keuangan untuk membantu pengambilan keputusan dan deteksi penipuan, dan bagi

masyarakat umum untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik *transfer pricing* di perusahaan pertambangan Indonesia.

## 2. Kajian Teori

### 2.1 Teori Agensi

Teori Agensi diadopsi sebagai kerangka teoritis untuk menilai dampak transfer pricing terhadap laba bersih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teori Agensi menggambarkan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemegang saham dan kreditor) dan agen (manajemen), serta bagaimana potensi konflik kepentingan di antara mereka dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan pelaporan informasi keuangan (Jensen and Meckling 1976). Asimetri informasi, di mana agen memiliki lebih banyak akses informasi dibandingkan dengan prinsipal, dapat menyebabkan konflik kepentingan. Manajemen bisa memanfaatkan asimetri informasi ini untuk tindakan yang menguntungkan diri mereka sendiri, seperti memanipulasi laba melalui praktik *transfer pricing* (Viviany, Sari, and Natariasari 2018). Transaksi antara pihak berelasi, seperti transfer pricing, sering kali dianggap sebagai transaksi yang berisiko tinggi karena dapat memicu praktik oportunistik dan konflik kepentingan (PSAK No. 7 Tahun 2010).

*Agency Theory* menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk menganalisis efek transfer pricing pada profitabilitas perusahaan pertambangan. Studi ini siap untuk meningkatkan pemahaman tentang seluk-beluk *transfer pricing* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Masalah agensi dapat muncul dalam hubungan antara kepala sekolah (pemegang saham) dan agen (manajemen) dalam perusahaan. Faktor-faktor yang menyebabkan masalah agensi diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama:

1. **Bahaya Moral:** Agen sering berperilaku dengan cara yang tidak konsisten dengan harapan kepala sekolah karena dampak tindakan mereka ditanggung oleh pihak lain. Fenomena ini lazim di organisasi besar dengan kompleksitas tinggi, di mana manajer memiliki lebih banyak informasi daripada pemegang saham. Manajer

mungkin terlibat dalam kegiatan yang melanggar kontrak dan melibatkan praktik tidak etis tanpa sepengetahuan pemegang saham.

2. **Retensi Penghasilan:** Agen memiliki kecenderungan untuk melakukan investasi berlebihan untuk meningkatkan kekuatan atau imbalan mereka, yang berpotensi merusak kepentingan pemegang saham. Manajer dapat memilih untuk mempertahankan pendapatan perusahaan dan menyalurkannya ke proyek yang tidak menguntungkan untuk meningkatkan reputasi mereka atau mendapatkan insentif pribadi.
3. **Penghindaran Risiko:** Agen menghadapi kendala dalam mendiversifikasi portofolio mereka terkait dengan pendapatan manajerial berdasarkan kinerja mereka. Situasi ini dapat menyebabkan agen meminimalkan risiko investasi, sehingga meningkatkan risiko perusahaan secara keseluruhan. Mereka mungkin menghindari dari usaha berisiko tinggi bahkan jika mereka memiliki potensi keuntungan besar, takut akan dampak jika gagal.
4. **Cakrawala Waktu:** Kepala sekolah dan agen menunjukkan perspektif yang kontras tentang arus kas. Prinsipal memprioritaskan arus kas masa depan yang ditandai dengan ketidakpastian dan risiko tinggi, sementara agen fokus pada proyek jangka pendek dengan risiko yang lebih rendah terkait dengan tanggung jawab mereka. Agen dapat mendukung usaha jangka pendek yang menghasilkan keuntungan langsung, berpotensi merusak prospek jangka panjang perusahaan. [\(Jensen and Meckling 1976\)](#).

Teori agensi menggambarkan dinamika antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) dalam perusahaan, di mana perbedaan dalam akses informasi dan kepentingan yang berbeda dapat menyebabkan konflik. [\(Jensen and Meckling 1976\)](#). Konflik agensi terjadi ketika agen memprioritaskan kepentingannya sehingga merugikan prinsipal [\(Fama and Jensen 1983\)](#). Kesenjangan informasi antara kepala sekolah dan agen, terutama ketika manajer memiliki lebih banyak informasi daripada pemegang saham, merupakan sumber utama konflik agensi [\(Jensen and Meckling 1976\)](#).

Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dapat memperburuk masalah agensi, mengubah konflik antara manajer dan pemegang saham menjadi perselisihan antara

pemegang saham mayoritas dan minoritas ([Andrei and Vishny 1997](#)). Konflik agen dapat merugikan kepala sekolah karena keterlibatan mereka yang terbatas dalam manajemen perusahaan dan akses informasi yang terbatas. Selain itu, sebagai agen, manajemen memegang wewenang untuk mengawasi aset perusahaan dan dapat diberi insentif untuk terlibat dalam transfer pricing untuk meringankan beban pajak ([Klein, Shapiro, and Young 2005](#)).

## 2.2 Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif berusaha memberikan penjelasan dan prakiraan mengenai praktik akuntansi yang diamati dalam pengaturan dunia nyata, didasarkan pada bukti empiris dan fakta yang mapan. Salah satu fenomena yang sering dianalisis dalam kerangka teori ini adalah praktik transfer pricing, di mana perusahaan memanipulasi harga produk atau jasa antar unit bisnis untuk mengurangi beban pajak ([Nurjanah, Isnawati, and Sondakh 2016](#)).

Teori Akuntansi Positif juga menguraikan beberapa hipotesis terkait praktik akuntansi, seperti :

- a) Hipotesis Rencana Bonus: Manajer yang diberi insentif oleh skema bonus memiliki kecenderungan untuk mengadopsi praktik akuntansi yang mempercepat keuntungan dari periode mendatang ke periode berjalan untuk meningkatkan pembayaran bonus mereka.
- b) Hipotesis Kontrak Utang: Ketika sebuah perusahaan mendekati pelanggaran perjanjian utang, manajer dapat memilih metode akuntansi yang mempercepat keuntungan dari masa depan ke saat ini untuk mentransfer kekayaan dari pemegang hutang ke pemegang saham.
- c) Hipotesis Biaya Politik: Dalam situasi di mana perusahaan menghadapi biaya politik yang tinggi, manajer cenderung memilih praktik akuntansi yang mengalihkan keuntungan dari periode saat ini ke masa depan untuk menghindari konsekuensi politik negatif ([Rosa, Andini, and Raharjo 2017](#)).

Secara umum, Teori Akuntansi Positif mengindikasikan bahwa faktor-faktor seperti skema bonus, perjanjian utang, dan biaya politik dapat berpengaruh terhadap

keputusan manajerial dalam memilih metode akuntansi yang dapat memengaruhi laporan laba. Hal ini memiliki relevansi penting dalam upaya memahami dan mengevaluasi praktik akuntansi.

### 2.3 Teori Pajak

Menurut berbagai definisi pajak dari para pakar, pajak dapat digambarkan sebagai pembayaran atau kontribusi yang dikenakan kepada wajib pajak oleh pemerintah, yang harus diserahkan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, tanpa mendapatkan manfaat langsung yang sebanding. Definisi ini menekankan bahwa pajak digunakan untuk mendukung pengeluaran-pengeluaran publik yang terkait dengan fungsi negara dalam menjalankan pemerintahan dan mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Perpajakan menandakan pergeseran aset dari sektor swasta ke sektor publik, yang perlu dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan, tanpa kompensasi langsung dan serupa, sebagaimana diatur dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Prinsip dan Prosedur Umum Perpajakan (Kusnanto and Gozali 2018).

Pajak merupakan sumber pendapatan utama bagi negara yang digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan (Kusnanto 2019), fungsi pokok pajak mencakup :

1. Fungsi Anggaran: Pajak berperan sebagai alat utama dalam mengoptimalkan pendapatan negara untuk membiayai kegiatan rutin dan pembangunan.
2. Fungsi Regulasi: Pajak digunakan sebagai instrumen kebijakan untuk mengatur kegiatan ekonomi, seperti dengan menurunkan tarif pajak untuk mendorong pertumbuhan sektor UMKM.
3. Fungsi Stabilisasi: Pajak memungkinkan pemerintah memiliki sumber pendapatan yang cukup untuk menjaga stabilitas harga.
4. Fungsi Redistribusi Pendapatan: Pendapatan yang terkumpul dari pajak dapat dialokasikan untuk pembangunan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan secara keseluruhan bagi masyarakat.

## 2.4 Transfer Pricing

*Transfer pricing* mengacu pada penetapan tarif oleh satu divisi organisasi (biasanya divisi penjualan) ke divisi lain (biasanya divisi pengadaan) dalam entitas yang sama untuk barang atau jasa yang diperdagangkan. Metodologi transfer pricing berfungsi sebagai elemen penting dari pengawasan manajerial dan umumnya digunakan oleh perusahaan multinasional untuk mengurangi keuntungan yang tidak mencerminkan aktualitas dan menghindari kewajiban pajak (Tampubolon and Farizi 2018). Interpretasi alternatif mencirikannya sebagai penetapan harga atau remunerasi dalam transaksi barang, jasa, atau teknologi antara perusahaan yang saling berhubungan, dengan tujuan mengurangi keuntungan yang tidak sesuai dengan kenyataan, menghindari tanggung jawab pajak, atau kewajiban di negara tertentu. Selain itu, transfer pricing juga didefinisikan sebagai biaya yang ditetapkan oleh satu divisi untuk produk atau layanan yang diberikan kepada bagian lain dari entitas yang sama.

Definisi transfer pricing beragam, dengan beberapa ahli menekankan aspek netralnya sebagai praktik bisnis, sementara yang lain menyoroti potensi penggunaannya untuk penghindaran pajak. Perbedaan makna ini menunjukkan kompleksitas dan sensitivitas isu transfer pricing, terutama dalam konteks globalisasi dan persaingan antar negara untuk menarik investasi. Definisi transfer pricing terdiri dari tiga unsur utama:

1. Adanya pertukaran (pembelian atau penjualan).
2. Entitas yang berbeda.
3. Dalam grup yang sama.

Pendekatan perpajakan terhadap transfer pricing sering kali dinilai negatif karena berpotensi memicu praktik penghindaran pajak, yang bisa berdampak merugikan negara dan menciptakan persaingan yang tidak sehat antara perusahaan. Untuk mengatasi masalah ini, prinsip *arms length* digunakan. Prinsip ini menegaskan bahwa harga atau keuntungan dari transaksi antara pihak yang terkait harus ditetapkan seolah-olah dilakukan oleh pihak yang independen, berdasarkan kondisi pasar yang sebenarnya. Di Indonesia, prinsip *arms length* diatur oleh Peraturan Pajak Nomor 43

Tahun 2010 yang telah diubah melalui Peraturan Dirjen Pajak Nomor 32 Tahun 2011. Peraturan ini menjelaskan langkah-langkah pelaksanaannya, termasuk :

- Pemeriksaan perbandingan dan identifikasi pilihan perbandingan.
- Identifikasi metode penetapan harga transfer yang sesuai.
- Implementasi prinsip keadilan dan norma bisnis yang berlaku.
- Dokumentasi setiap tahap dalam menetapkan harga yang wajar atau keuntungan yang wajar.

Penelitian tentang transfer pricing perlu dilakukan untuk:

- Menyelidiki praktik transfer pricing di perusahaan.
- Menguji tingkat kepatuhan terhadap prinsip *arms length*.
- Mengevaluasi efektivitas peraturan transfer pricing di Indonesia.
- Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa transfer pricing dilakukan dengan adil dan sesuai dengan regulasi yang berlaku, sehingga dapat mengurangi potensi penghindaran pajak dan menghasilkan persaingan yang sehat di antara perusahaan.

Berbagai strategi transfer pricing yang sering digunakan oleh entitas dan divisi yang terlibat dalam operasi keuangan meliputi :

1. Harga Transfer Berbasis Biaya: Metode ini menentukan harga transfer dengan memperhitungkan biaya variabel dan tetap, yang dapat dikategorikan sebagai biaya penuh, biaya penuh ditambah margin keuntungan, dan biaya variabel ditambah biaya tetap.
2. Harga Transfer Berbasis Pasar: Strategi ini menggunakan suku bunga pasar sebagai dasar untuk menetapkan harga transfer di hadapan pasar yang ideal, yang menawarkan patokan yang tidak bias. Meskipun demikian, data pasar yang tidak memadai dapat menimbulkan tantangan dalam penerapan harga transfer berbasis pasar.
3. Harga Transfer Negosiasi: Dalam skenario di mana tarif pasar tidak tersedia, beberapa entitas mengizinkan divisi untuk menegosiasikan harga transfer yang dapat diterima bersama. Taktik ini mencerminkan aspek inheren dari

pengendalian di pusat-pusat akuntabilitas, karena divisi yang terlibat memikul tanggung jawab untuk menetapkan harga yang mereka capai konsensus.

4. Harga Berbasis Arbitrase: Metodologi ini menonjolkan transfer pricing melalui kolaborasi antar divisi demi kepentingan terbaik organisasi secara keseluruhan, tanpa intervensi dari divisi apa pun dalam penentuan akhir. Pendekatan ini memprioritaskan gagasan pendapatan perusahaan secara keseluruhan daripada pusat akuntabilitas laba.

Peraturan No. 43 Administrasi Pajak Umum dari tahun 2010, sebagaimana direvisi oleh Peraturan Pajak No. 32 tahun 2011, menguraikan beberapa pendekatan yang dapat digunakan perusahaan multinasional untuk memastikan harga transfer yang adil untuk harga transfer :

1. Metode *Comparable Unlocked Price/CUP* melibatkan perbandingan harga transaksi antara entitas dengan hubungan yang berbeda. Meskipun sangat akurat, mungkin sulit untuk menemukan item yang benar-benar identik dalam praktiknya.
2. Metode Harga Penjualan Kembali (RPM) digunakan oleh wajib pajak di sektor perdagangan. Ini melibatkan penjualan kembali produk yang diperoleh dari pihak terkait kepada pihak yang tidak terkait dengan harga yang dikurangi dengan margin laba kotor yang wajar.
3. Metode *Cost-Plus* menambahkan persentase laba kotor yang dapat dibenarkan untuk transaksi dengan pihak yang tidak terkait, mencerminkan standar industri, dan umumnya diterapkan dalam manufaktur.
4. Metode Pemisahan *Profit* (PSM) menentukan keuntungan yang dibagikan di antara pihak-pihak terkait berdasarkan kontribusi mereka. Ini termasuk metode kontribusi atau mekanisme pembagian keuntungan lainnya.
5. Metode Margin Bersih Transaksional (TNMM) membandingkan persentase laba bersih operasi dari transaksi antara pihak terkait dengan transaksi dengan pihak yang tidak terkait berdasarkan berbagai faktor.

Keputusan harga transfer dapat memengaruhi pajak penghasilan perusahaan, terutama untuk perusahaan multinasional yang menggunakan transfer pricing untuk

keuntungan divisi di yurisdiksi pajak rendah. Keputusan semacam itu dapat menarik perhatian manajemen puncak, berpotensi mengurangi otonomi divisi dan meningkatkan biaya jangka panjang

Dalam operasi internasional, perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor dalam transfer pricing, seperti peraturan pajak, kebijakan pemerintah, tarif, nilai tukar mata uang, manajemen dana, persaingan, dan kemitraan. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi pergeseran laba, kepatuhan terhadap peraturan, manajemen tarif, risiko mata uang, dan strategi penetapan harga yang kompetitif.

Ada dua tipe transaksi yang dikontrol, dilihat dari perspektif pelaku transaksi:

1. Transaksi terkendali yang berlangsung antara wajib pajak domestik dengan wajib pajak asing.
2. Transaksi terkendali yang berlangsung antara wajib pajak domestik dengan wajib pajak domestik.

## 2.5 Beban Pajak

Menurut Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, perpajakan merupakan kewajiban keuangan wajib kepada pemerintah yang dikenakan pada individu atau entitas, yang bertujuan untuk mendukung persyaratan negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingkat perpajakan berfungsi sebagai taktik untuk mengurangi beban pajak dengan mengarahkan dana ke yurisdiksi dengan tarif pajak yang lebih rendah. Ketika suatu negara memberlakukan tarif pajak yang lebih tinggi, perusahaan lebih cenderung terlibat dalam praktik manipulatif untuk mengalihkan pendapatan mereka ke daerah dengan beban pajak yang lebih rendah. Penilaian pengeluaran pajak melibatkan pemanfaatan tarif pajak efektif yang berlaku yang menandakan kewajiban pajak tidak termasuk pajak tangguhan, karena pajak tangguhan ini diselesaikan pada periode berikutnya. Variabel yang menentukan beban pajak dihitung melalui ekspresi matematika tertentu (Pratomo and Warsito 2022).

$$Current\ ETR = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Kena Pajak}} \times 100\ %$$

## 2.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran yang mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mencerminkan seberapa efektif manajemen dalam memperoleh laba dari penjualan dan investasi. Pada dasarnya, rasio profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan, dengan *Return on Assets* (ROA) menjadi parameter yang paling relevan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan (Mulyaningrum and Asalam 2020).

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

## 2.7 Leverage

Pengadaan dana oleh perusahaan terdiversifikasi, termasuk melalui pinjaman, dengan leverage menjadi metrik untuk mengukur tingkat ketergantungan pada pinjaman. Leverage yang meningkat menandakan kewajiban pembayaran pinjaman yang lebih tinggi bagi perusahaan, akibatnya mengarah pada pengurangan laba kena pajak karena manfaat pajak yang terkait dengan pembayaran bunga pinjaman (Pratomo and Warsito 2022).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

## 2.8 Mekanisme Bonus

Skema insentif untuk bonus merupakan komponen yang menentukan bonus yang dicairkan kepada anggota dewan direksi setiap tahun, tergantung pada profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Hartati, dikutip dalam sebuah studi oleh (Santosa and Suzan 2018), menjelaskan bahwa skema bonus berfungsi sebagai strategi akuntansi yang bertujuan untuk meningkatkan insentif manajemen dengan menambah keuntungan keseluruhan perusahaan. Dalam bidang metodologi transfer pricing, potensi kerugian di segmen bisnis tertentu dapat muncul, mengingat skema bonus sering berkorelasi dengan profitabilitas, sehingga memacu dewan direksi untuk

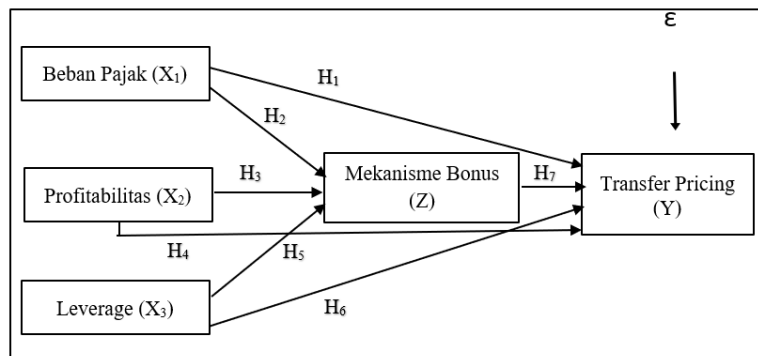
mengatur manipulasi laba untuk memaksimalkan penerimaan bonus dan kompensasi masa depan mereka (Refgia, Ratnawati, and Rusli 2017). Indeks tren laba bersih (ITRENDLB) adalah metrik yang diukur menggunakan skala rasio (Ayshinta, Agustin, and Afriyenti 2019).

$$ITRENDLB = \frac{\text{Laba bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1}$$

## 2.9 Penelitian Terdahulu

Eksplorasi transfer pricing mencakup segudang variabel dan strategi analitis yang digunakan oleh para peneliti. Misalnya, dalam upaya penelitian oleh (Sarifah, Probowulan, and Maharani 2019), (Chalimatussa'diyah, Diana, and Mawardi 2020), variabel seperti Tarif Pajak Efektif (ETR), Insentif Tunneling, Indeks Tren Laba Bersih (ITRENDLB), dan Nilai Tukar digunakan untuk mengevaluasi dampaknya terhadap keputusan transfer pricing di 54 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama jangka waktu 2016-2018. Studi lain, seperti yang dilakukan oleh Siti Jasmine (Santosa and Suzan 2018), menyelidiki pengaruh variabel Tax and Incentive Tunneling pada penentuan harga transfer dalam 25 perusahaan yang beroperasi di sektor barang dan konsumen di BEI. Selain itu, (Ayshinta, Agustin, and Afriyenti 2019) Berbagai metodologi analitis seperti analisis deskriptif, regresi logistik, atau regresi logistik digunakan dalam penelitian, dengan hasil yang menunjukkan dampak variabel tertentu pada penentuan harga transfer, sementara yang lain menunjukkan efek yang dapat diabaikan.

2.10 Hipotesis



Gambar 2. Kerangka Konseptual

3. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian, sebagaimana diuraikan oleh (Sugiyono 2013), mewujudkan pendekatan sistematis yang bertujuan memperoleh data dengan tujuan dan keuntungan yang tepat, menekankan empat elemen mendasar: pendekatan ilmiah, data, tujuan, dan manfaat. Pendekatan ilmiah berkaitan dengan menggunakan metode rasional, empiris, dan sistematis dalam upaya penelitian. Setiap upaya penelitian melayani tujuan yang berbeda, baik itu penemuan, validasi, atau kemajuan, bersama dengan manfaat berikutnya. Data yang diperoleh dari penelitian terbukti berperan dalam memahami, menyelesaikan, dan memprediksi masalah tertentu. Eksplorasi yang dilakukan dalam penelitian ini memerlukan survei yang menggunakan desain korelasional untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel yang dipertimbangkan oleh para peneliti dalam pengaturan lingkungan yang ditentukan (Sugiyono 2013).

Investigasi mengidentifikasi populasi perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2018 hingga 2022, dengan total 18 perusahaan, dipilih karena prevalensi praktik transfer pricing di industri ini. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik Pengambilan Sampel Nonprobabilitas, khususnya pengambilan sampel yang bertujuan, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan selaras dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut mencakup perusahaan yang terdaftar di BEI antara 2018 dan 2022, secara konsisten menyajikan

laporan keuangan, dan tetap menguntungkan sepanjang periode. Akibatnya, pemilihan sampel menghasilkan 18 perusahaan pertambangan sebagai peserta.

Teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25, fase penting dalam penelitian kuantitatif pasca pengumpulan data. (Sugiyono 2013) menguraikan proses analisis data, meliputi kategorisasi data, tabulasi, ilustrasi data, perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan pengujian hipotesis. Dalam ranah analisis statistik deskriptif, (Ghozali 2013) menggarisbawahi bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran komprehensif data melalui metrik seperti rata-rata, standar deviasi, antara lain. Untuk memastikan kredibilitas data, uji asumsi klasik dilakukan, termasuk tes normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali 2016 ; Priyatno 2013). Selanjutnya, analisis jalur diadopsi untuk menilai dampak variabel intervensi, meskipun tidak mampu membangun hubungan sebab-akibat. Setelah ini, uji hipotesis melibatkan uji signifikansi parameter individu (t-test) dan uji Sobel, yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis mediasi (Ghozali 2016). Tes koefisien penentuan juga dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen berdampak pada variabel dependen (Ghozali 2016).

#### 4. Hasil Analisis

##### 4.1 Uji Statistik Deskriptif

Di antara 90 sampel yang diteliti, variabel Biaya Pajak menunjukkan nilai minimum 0,0001 dan maksimum 0,8441, dengan rata-rata 0,283372 dan standar deviasi 0,11874800. Variabel Profitabilitas menampilkan nilai minimum 0,0006 dan maksimum 0,5845, dengan rata-rata 0,088760 dan standar deviasi 0,0936569. Adapun variabel Leverage, nilai minimum didokumentasikan sebagai 0,0965 dan maksimum sebagai 2,4850, dengan rata-rata 0,899391 dan standar deviasi 0,5615501. Sebaliknya, variabel Mekanisme Bonus menampilkan nilai minimum -0,0565 dan maksimum 31,0644, dengan rata-rata 1,754865 dan standar deviasi 3,3182136. Variabel Transfer Pricing menunjukkan nilai minimum 0,0000 dan maksimum 0,9577, dengan rata-rata 0,160562 dan standar deviasi 0,2571286. Temuan ini memberikan wawasan tentang varians nilai setiap variabel dalam sampel

90 pengamatan, menggambarkan rentang nilai dan penyebaran data di sekitar sarana mereka.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		86	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.71730732	
Most Extreme Differences	Absolute	.103	
	Positive	.077	
	Negative	-.103	
Test Statistic		.103	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.026 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.305 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.293
		Upper Bound	.317

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 743671174.

Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk Persamaan 1 mengungkapkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-ekor) adalah  $0,000 < 0,05$ , sedangkan nilai Sig Monte Carlo juga menunjukkan  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan distribusi data yang tidak normal (Sihabudin et al. 2021 ; Mustofa and Nurfadillah 2021). Temuan serupa diamati dalam Persamaan 2, menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2 ekor) dari  $0,000 < 0,05$  dan nilai Sig Monte Carlo dari  $0,000 < 0,05$ , selanjutnya mengkonfirmasi distribusi data yang tidak normal (Sihabudin et al. 2021 ; Mustofa and Nurfadillah 2021). Mengatasi masalah ini, transformasi data dan deteksi outlier dilakukan menggunakan metode Logaritma Alami (LN) (Savitri, Kurniasari, and Mbilyora 2021 ; Basuki 2014). Dalam Persamaan 3, meskipun nilai Asymp. Sebuah sig. (2 ekor) sebesar  $0,026 < 0,05$  indicating non-normality, the Sig Monte Carlo value of  $0.305 > 0,05$  menunjukkan potensi distribusi normal data (Sihabudin et al. 2021 ; Mustofa and Nurfadillah 2021).

### Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN Beban Pajak	.975	1.026
	LN Profitabilitas	.775	1.290
	LN Leverage	.784	1.275

a. Dependent Variable: LN Mekanisme Bonus

Setelah memeriksa data yang disajikan, terbukti bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai Toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Akibatnya, model ini tidak memiliki gejala multikolinearitas dan berhasil menyelesaikan penilaian multikolinearitas (Sihabudin et al. 2021).

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN Beban Pajak	.965	1.036
	LN Profitabilitas	.594	1.683
	LN Leverage	.752	1.330
	LN Mekanisme Bonus	.748	1.336

a. Dependent Variable: LN Transfer Pricing

Analisis data menunjukkan bahwa setiap variabel independen menampilkan nilai Toleransi > 0,10 atau nilai VIF < 10,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model ini tidak memanifestasikan tanda-tanda multikolinearitas dan secara efektif lulus evaluasi multikolinearitas (Sihabudin et al. 2021).

### 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas rho Spearman menunjukkan bahwa probabilitas untuk semua variabel adalah > 0,05, menyiratkan bahwa model persamaan regresi dikecualikan dari masalah heteroskedastisitas. (Sihabudin et al. 2021).

Tabel 3. Hasil uji Heteroskedastisitas

			Correlations				
			LN Beban Pajak	LN Profitabilita s	LN Leverage	LN Mekanism e Bonus	Unstandar dized Residual
Spearman's rho	LN Beban Pajak	Correlation Coefficient	1.000	-.227*	.113	-.302**	.011
		Sig. (2-tailed)	.	.032	.291	.004	.918
		N	90	90	90	89	86
	LN Profitabilitas	Correlation Coefficient	-.227*	1.000	-.507**	.416**	.048
		Sig. (2-tailed)	.032	.	.000	.000	.659
		N	90	90	90	89	86
	LN Leverage	Correlation Coefficient	.113	-.507**	1.000	-.035	-.093
		Sig. (2-tailed)	.291	.000	.	.743	.392
		N	90	90	90	89	86
	LN Mekanisme Bonus	Correlation Coefficient	-.302**	.416**	-.035	1.000	-.006
		Sig. (2-tailed)	.004	.000	.743	.	.959
		N	89	89	89	89	86
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.011	.048	-.093	-.006	1.000
		Sig. (2-tailed)	.918	.659	.392	.959	.
		N	86	86	86	86	86

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Autokolerasi

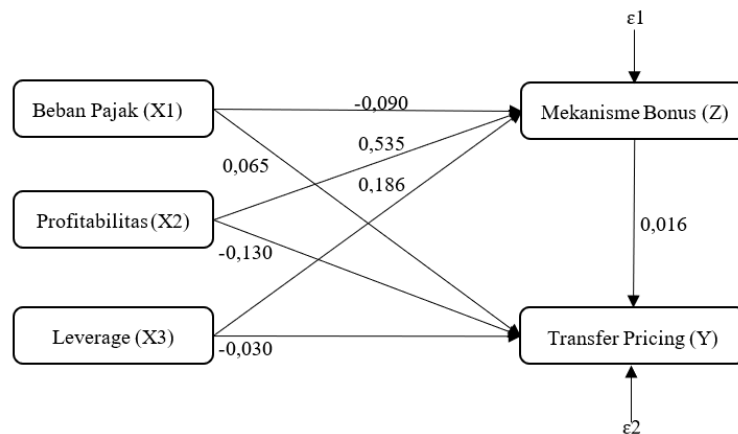
Tabel 4. Hasil uji Autokolerasi

Model Summary <sup>b</sup>		Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Model	Durbin-Watson	Durbin-Watson
1	1	2.252 <sup>a</sup>	.994 <sup>a</sup>
a. Predictors: (Constant), LN Mekanisme Bonus, LN Leverage, LN Beban Pajak, LN Profitabilitas		a. Predictors: (Constant), LN Leverage, LN Beban Pajak, LN Profitabilitas	
b. Dependent Variable: LN Transfer Pricing		b. Dependent Variable: LN Mekanisme Bonus	

Nilai Durbin-Watson pada Persamaan 1 adalah 2,252, menunjukkan tidak adanya autokorelasi dengan nilai DW terletak di antara DU dan 4-DU ( $1,7254 \leq 2,252 \leq 2,2746$ ) (Zahriyah et al. 2021). Namun, pada Persamaan 2, nilai Durbin-Watson adalah 0,994, menunjukkan adanya autokorelasi dengan nilai DW lebih kecil dari DL ( $0,994 < 1,5536$ ) (Zahriyah et al., 2021: 102). Namun, nilai tersebut juga berada dalam

rentang -2 sampai +2 ( $-2 < 0,994 < +2$ ), menunjukkan tidak terjadi autokorelasi (Savitri, Kurniasari, and Mbiliyora 2021).

#### 4.4 Analisis Jalur



Gambar 3. Analisis Jalur

Penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Beban Pajak memiliki pengaruh langsung terhadap Mekanisme Bonus sebesar -0,090.
2. Profitabilitas memiliki pengaruh langsung terhadap Mekanisme Bonus sebesar 0,535.
3. Leverage memiliki pengaruh langsung terhadap Mekanisme Bonus sebesar 0,186.
4. Beban Pajak memiliki pengaruh langsung terhadap Transfer Pricing sebesar 0,065.
5. Profitabilitas memiliki pengaruh langsung terhadap Transfer Pricing sebesar -0,130.
6. Leverage memiliki pengaruh langsung terhadap Transfer Pricing sebesar -0,030.
7. Mekanisme Bonus memiliki pengaruh langsung terhadap Transfer Pricing sebesar 0,016.
8. Beban Pajak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Transfer Pricing melalui Mekanisme Bonus sebesar -0,001, dengan pengaruh total sebesar 0,064.
9. Profitabilitas memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Transfer Pricing melalui Mekanisme Bonus sebesar 0,009, dengan pengaruh total sebesar -0,021.

10. Leverage memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Transfer Pricing melalui Mekanisme Bonus sebesar 0,003, dengan pengaruh total sebesar -0,027.

#### 4.5 Uji Hipotesis

##### Uji t hitung

Dalam konteks pengambilan keputusan mengenai uji hipotesis satu arah ke arah yang benar atau positif, kriterianya adalah sebagai berikut: jika nilai t-count melebihi tabel t atau nilai probabilitas (Prob.) kurang dari atau sama dengan tingkat signifikansi alfa, dan koefisiennya positif, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima. Sebaliknya, jika nilai t-count kurang dari atau sama dengan tabel t atau nilai probabilitas melebihi alfa, hipotesis nol (H0) diterima. Rumus untuk menentukan tabel t adalah  $n-k$ , di mana  $n$  mewakili ukuran sampel dan  $k$  menunjukkan jumlah variabel.

Tabel 5. Hasil uji T

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	1.372	.317		4.323	.000
	LN Beban Pajak	-.055	.058	-.090	<b>-.947</b>	<b>.347</b>
	LN Profitabilitas	<b>.436</b>	.087	.535	<b>5.015</b>	<b>.000</b>
	LN Leverage	<b>.223</b>	.127	.186	<b>1.757</b>	<b>.041</b>

a. Dependent Variable: LN Mekanisme Bonus

Pengaruh variabel independen pada variabel yang sebagian bergantung dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel Biaya Pajak tidak berdampak positif pada Mekanisme Bonus karena nilai t-count (0,947) kurang dari tabel t-value (1,663), di samping nilai signifikansi melebihi 0,05 (0,347).
2. Sebaliknya, Variabel Profitabilitas menunjukkan efek positif pada Mekanisme Bonus karena nilai-t yang dihitung (5.015) melampaui tabel t-value (1.663), dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 (0.000) dan koefisien positif.
3. Demikian pula, Variabel Leverage memberikan pengaruh positif pada Mekanisme Bonus karena nilai-t yang dihitung (1,757) melebihi nilai t tabel (1,663), dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 (0,0415) dan koefisien positif.

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.468	1.261		-3.543	.001
	LN Beban Pajak	.121	.210	.065	.578	.282
	LN Profitabilitas	-.322	.354	-.130	-.910	.183
	LN Leverage	-.111	.464	-.030	-.240	.405
	LN Mekanisme Bonus	.050	.387	.016	.128	.449

a. Dependent Variable: LN Transfer Pricing

Dampak variabel independen pada variabel dependen dapat dijelaskan sebagian dengan cara berikut :

1. Variabel Biaya Pajak tidak menunjukkan efek positif pada Transfer Pricing karena fakta bahwa nilai-t yang dihitung (0,578) gagal melampaui nilai-t yang ditabulasikan (1,664), dan nilai signifikansi (Sig.) melampaui 0,05 (0,2825) .
2. Variabel Profitabilitas tidak menunjukkan dampak positif pada Transfer Pricing karena nilai-t yang dihitung (0,910) gagal melebihi nilai-t yang ditabulasikan (1,664), dan nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 (0,130).
3. Dalam nada yang sama, Variabel Leverage tidak menunjukkan pengaruh positif pada Transfer Pricing karena nilai-t yang dihitung (0,240) tidak melampaui nilai-t yang ditabulasi (1,664), dan nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 (0,4055).
4. Demikian juga, Variabel Mekanisme Bonus tidak menunjukkan dampak positif pada Transfer Pricing karena nilai-t yang dihitung (0,128) tidak melebihi nilai-t yang ditabulasikan (1,664), dan nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 (0,4490).

### Uji F Simultan

Keputusan mengenai uji F mematuhi pedoman berikut: Jika nilai F yang dihitung melebihi nilai F yang ditabulasikan atau nilai signifikansi kurang dari alfa, hipotesis alternatif (Ha) diterima. Sebaliknya, jika nilai F-count lebih rendah dari nilai F yang ditabulasikan atau nilai signifikansi lebih besar dari alfa, hipotesis nol (H0) diterima. Untuk memastikan nilai F yang ditabulasikan, rumus yang mencakup derajat

kebebasan pembilang (k-1) dan penyebut (n-k) digunakan, di mana k mewakili jumlah total variabel, dan n menandakan jumlah sampel.

Tabel 6. Hasil uji F

**Persamaan 1**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.384	3	5.795	9.486	.000 <sup>b</sup>
	Residual	51.922	85	.611		
	Total	69.306	88			

a. Dependent Variable: LN Mekanisme Bonus

b. Predictors: (Constant), LN Leverage, LN Beban Pajak, LN Profitabilitas

Analisis data yang disajikan mengungkapkan bahwa nilai-F yang dihitung adalah 9,486, melampaui nilai-F yang ditabulasikan sebesar 3,103. Selain itu, nilai signifikansi (sig.) adalah 0,000, di bawah 0,05. Akibatnya, hipotesis nol (H0) dibantah, dan hipotesis alternatif (Ha) dianut. Ini menunjukkan bahwa secara kolektif, variabel Biaya Pajak, Profitabilitas, dan Leverage memberikan pengaruh pada Mekanisme Bonus.

**Persamaan 2**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.864	4	2.966	.383	.820 <sup>b</sup>
	Residual	627.620	81	7.748		
	Total	639.484	85			

a. Dependent Variable: LN Transfer Pricing

b. Predictors: (Constant), LN Mekanisme Bonus, LN Leverage, LN Beban Pajak, LN Profitabilitas

Pemeriksaan data yang tersedia menunjukkan bahwa nilai F yang dihitung adalah 0,383, lebih rendah dibandingkan dengan nilai F yang ditabulasikan sebesar 2,716. Selain itu, nilai signifikansi (sig.) adalah 0,820, melebihi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (Ha) ditolak, dan hipotesis nol (H0) diterima. Ini menyiratkan bahwa dalam kombinasi, Biaya Pajak, Profitabilitas, Leverage, dan Mekanisme Bonus tidak mempengaruhi *Transfer Pricing*.

**Hasil Uji R Square**

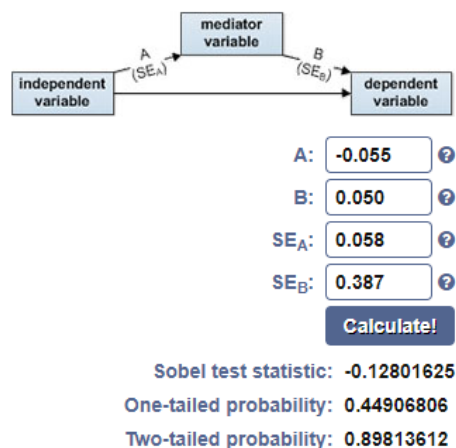
Hasil analisis menunjukkan bahwa pada Persamaan pertama, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,224 atau 22,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Beban Pajak,

Profitabilitas, dan Leverage mampu menjelaskan 22,4% variasi yang terjadi dalam Mekanisme Bonus. Sementara itu, pada Persamaan kedua, nilai *Adjusted R Square* adalah -0,030 atau -3%, yang berarti variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi yang terjadi dalam *Transfer Pricing*.

### Hasil Uji Sobel

Studi ini menggunakan Mekanisme Bonus sebagai variabel intervensi. Evaluasi hipotesis mediasi dilakukan melalui uji Sobel, yang menilai pengaruh tidak langsung dari variabel independen (X) pada variabel dependen (Y) melalui variabel intervensi (Z). Hasil analisis uji Sobel dihitung menggunakan Kalkulator Signifikansi Mediasi (Tes Sobel) (Friskila and Jaeni 2022).

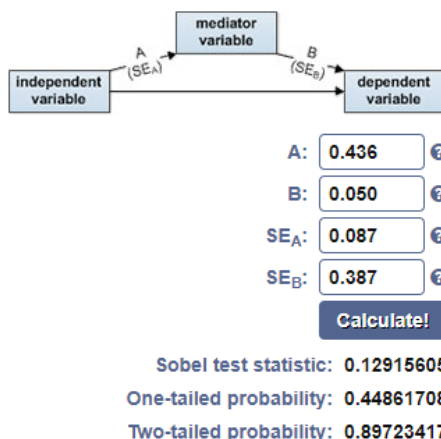
#### 1. Pengaruh Beban Pajak terhadap Transfer Pricing melalui Mekanisme Bonus



Gambar 4. Hasil Uji Sobel Beban Pajak terhadap Transfer Pricing melalui Mekanisme Bonus

Berdasarkan hasil kalkulator uji Sobel, nilai statistik uji Sobel 0,44906806 ditentukan, di samping nilai probabilitas satu sisi dan probabilitas dua sisi masing-masing 0,89813612. Kedua nilai probabilitas melebihi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) ditolak, dan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) didukung. Ini menunjukkan bahwa Biaya Pajak tidak mempengaruhi *Transfer Pricing* melalui Mekanisme Bonus.

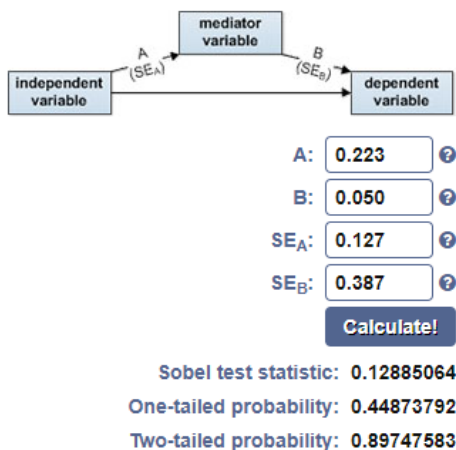
## 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Transfer Pricing melalui Mekanisme Bonus



Gambar 5. Hasil Uji Sobel Profitabilitas terhadap Transfer Pricing melalui Mekanisme Bonus

Hasil analisis menggunakan kalkulator uji Sobel menunjukkan bahwa nilai Hasil pemeriksaan menggunakan kalkulator uji Sobel mengungkapkan bahwa angka numerik uji Sobel, Probabilitas satu ekor probabilitas satu sisi, dan probabilitas dua sisi adalah 0,44861708 dan 0,89723417 sesuai, keduanya melebihi 0,05. Akibatnya, hipotesis alternatif (Ha) dibantah sementara hipotesis nol (H0) ditegakkan. Ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak memberikan dampak apa pun pada Transfer Pricing melalui Mekanisme Bonus.

## 3. Pengaruh Leverage terhadap Transfer Pricing melalui Mekanisme Bonus



Gambar 5. Hasil Uji Sobel Leverage terhadap Transfer Pricing melalui Mekanisme Bonus

asil pemeriksaan menggunakan kalkulator uji Sobel menggambarkan bahwa nilai statistik uji Sobel, probabilitas satu sisi, dan nilai probabilitas dua sisi adalah 0,44873792 dan 0,89747583, dengan demikian, keduanya melebihi 0,05. Akibatnya, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dibantah, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) didukung. Ini menandakan bahwa Profitabilitas tidak memberikan dampak pada Transfer Pricing melalui Mekanisme Bonus.

## 5. Penutup

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dampak tiga variabel independen (Beban Pajak, Profitabilitas, Leverage) dan satu variabel mediasi (Mekanisme Bonus) terhadap satu variabel dependen (*Transfer Pricing*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.

Analisis yang digunakan adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*) dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Beban Pajak tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* dan mekanisme bonus, sedangkan Profitabilitas berdampak positif pada Mekanisme Bonus namun tidak mempengaruhi *transfer pricing*. Leverage berpengaruh positif terhadap Mekanisme Bonus tetapi tidak berdampak pada *transfer pricing*. Selain itu, Mekanisme Bonus juga tidak mempengaruhi *transfer pricing*.

Penelitian ini berkontribusi dalam bidang akuntansi dengan memberikan pemahaman tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *transfer pricing*. Implikasinya bagi praktisi adalah perlunya tindakan pencegahan dari pemerintah terhadap praktik *transfer pricing* yang dapat merugikan pendapatan pajak negara, serta memberikan wawasan bagi perusahaan dalam membuat keputusan *transfer pricing* yang lebih etis. Bagi akademisi, hasil penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dan memberikan informasi tambahan tentang faktor-faktor lain yang memengaruhi keputusan *transfer pricing*.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti cakupan sampel yang terbatas pada perusahaan pertambangan, penggunaan hanya 18 perusahaan sebagai sampel karena keterbatasan data, keterbatasan jumlah variabel, serta keterbatasan

dalam waktu, jarak, dan akses literatur pendukung. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah sampel dengan melibatkan semua perusahaan yang terdaftar di BEI untuk cakupan yang lebih luas.

Penelitian mendatang juga sebaiknya menambah variabel yang mempengaruhi transfer pricing dan memperpanjang periode penelitian untuk meningkatkan akurasi hasil. Peneliti diharapkan untuk menambah referensi jurnal, buku, dan artikel pendukung untuk mendapatkan pembandingan hasil yang lebih mendalam dan komprehensif.

## 6. Daftar Pustaka

- Andrei, Shleifer, and Robert W. Vishny. "A Survey of Corporate Governance." *The Journal Of Finance* 52 (2) : (1997). 737-83.
- Ayshinta, Patriot Jaya, Henri Agustin, and Mayar Afriyenti. "Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017) Patriot." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1 (2) : (2019). 572-88.
- Basuki, Agus Tri. *Penggunaan SPSS Dalam Statistik*. Danisa Media. Pertama. Vol. 1. Sleman: Danisa Media. (2014).
- Cahyadi, Anisa Sheirina, and Naniek Noviyari. "Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, Dan Leverage Pada Melakukan Transfer Pricing." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 24 (2) : (2018). 1441-73.
- Chalimatussa'diyah, Nur, Nur Diana, and M. Cholid Mawardi. "Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018." *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 09 (06) : (2020). 66-81.
- Fama, Eugene F, and Michael C Jensen. "Separation of Ownership and Control Separation of Ownership and Control." *Journal of Law and Economics* 26 (2) : (1983). 301-25.
- Friskila, Triana, and Jaeni. "Pengaruh Profi Tabilitas Dan Leverage Terhadap Tax

- Avoidance Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan* 8 (2) : (2022). 201–24.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)". Cetakan ke VIII. Semarang : *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. (2016).
- Halim Rachmat, Radhi Abdul. "Pajak, Mekanisme Bonus Dan Transfer Pricing." *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan* 7 (1) : (2019). 21–30.
- Jensen, Michael, and William Meckling. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure." *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition* 3 (4) : (1976). 305–60.
- Klein, Peter, Daniel Shapiro, and Jeffrey Young. "Corporate Governance, Family Ownership and Firm Value: The Canadian Evidence." *Corporate Governance: An International Review* 13 (6) : (2005). 769–84.
- Kusnanto, Eri, and Margaretha Yulianty Gozali. "Pengaruh Laba Akuntansi, Biaya Operasional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Terutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)." *Jurnal Studia Ekonomika Journal of Accounting, Management & Entrepreneurship* 16 (2) : (2018). 2–20.
- Kusnanto. "Belajar Pajak". Semarang: *Mutiara Aksara*. (2019).
- Mulyaningrum, Mutiara, and Ardan Gani Asalam. "Pengaruh Pajak, Profitabilitas Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019)." *EProceeding of Engineering* 3 (2) : (2020). 1–9.
- Mustofa, Imam, and Mursidah Nurfadillah. "Analisis Pengaruh Price Earning Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Sub Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar Di BEI." *Borneo Student Research* 2 (2) : (2021). 1460–68.
- Nurjanah, Ika, Isnawati, and Antonius G. Sondakh. "Faktor Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing." *Full Paper* 1 (1) : (2016). 1–16.
- Pratomo, Dudi, and Rizky Aziz Warsito. "Pengaruh Beban Pajak Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing Dengan Profitabilitas, Company Size Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)." *E-Proceeding of*

- Management* 9 (2) : (2022). 451–58.
- Priyatno, Duwi. "Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS". Yogyakarta : *Gava Media*. (2013).
- Refgia, Thesa, Vince Ratnawati, and Rusli. "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di Bei Tahun 2011-2014)." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4 (1) : (2017). 543–55.
- Rosa, Riahman, Andini, Rita, Raharjo, Kharis. "Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Transaksi Transfer Pricing (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2015)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*. 3 (3) : (2017).
- Santosa, Siti Jasmine Dwi, and Leny Suzan. "Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)." *Kajian Akuntansi* 19 (1) : (2018). 72–80.
- Sarifah, Desi Alfiatus, Diyah Probowulan, and Astrid Maharani. "Dampak Effective Tax Rate (ETR), Tunneling Incentive (TNC), Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB) Dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 9 (2) : (2019). 215–28.
- Savitri, Dhian Andanarini Minar, Dian Kurniasari, and Amos Mbiliyora. "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 21 (02) : (2021). 500–507.
- Sihabudin, Danny Wibowo, Sri Mulyono, Jaka Wijaya Kusuma, Irvana Arofah, Besse Arnawisuda Ningsi, Edy Saputra, Ratni Purwasih, and Syaharuddin. "Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS". Pertama. Purwokerto: *Pena Persada*. (2021).

- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: *CV. Alfabeta*. (2013).
- Tampubolon, Karianton, and Zulham Al Farizi. "Transfer Pricing & Cara Membuat TP Doc". 1st ed. Yogyakarta: *deepublish publisher*. (2018).
- Tania, Catherine, and Budi Kurniawan. "Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)." *TECHNOBIZ: International Journal of Business* 3 (6) : (2019). 37-41.
- Tiwa, Evan Maxentia, David P.E. Saerang, and Victorina Z. Tirayoh. "Pengaruh Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 5 (2) : (2017). 2666-75.
- Viviany, Shelly, Ria Nelly Sari, and Riska Natariasari. "Pengaruh Tarif Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi* 1 (1) : (2018). 1-15.
- Zahriyah, Aminatus, Suprianik, Agung Parmono, and Mustofa. "Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS". *Mandala Press*. Pertama. Jember: *Mandala Press*. (2021).